

PENANGANAN PENYAKIT ABSES PADA SAPI POTONG DI PT. INDO PRIMA BEEF I KECAMATAN TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH

Handling Of Abscess In Beef I Cattle At PT. INDO PRIMA BEEF I Terbanggi Besar District, Lampung

Nada Nur Afifah¹, Yana Sukaryana^{1*}, Karunia Maghfiroh¹, Mutia Rizkia Shaffira¹

¹Agribisnis Peternakan, Peternakan, Politeknik Negeri Lampung

*Email korespondensi: y_sukaryana@polinela.ac.id

Abstrak: Disease control is one of the important things to maintain livestock productivity in a livestock business unit. The goal of my Final Project (TA) is to understand abscess disease as a result of bacterial infection at PT. Indo Prima Beef I Terbanggi Besar, Central Lampung. An abscess is a collection of pus that is found in a part of the cow's body that is infected by bacteria in the form of a lump. Observation activities used to obtain complementary data for the final assignment are: direct observation to the cage, interviews and reference data sourced from books, journals, final assignments, and the internet. Observation activities begin on February 20 - June 16 2023. Direct observations begin at 08.00 until finished. Some of the handling activities carried out by PT. Indo Prima Beef I, namely: handling abscesses such as cleaning the wound first using antibiotics, then removing the pus slowly, after the pus in the abscess is clean and then given 5 ml of Procaben LA drug into the abscess wound, after that it is sprayed Limoxin-25 Spray to speed up dry wounds and to avoid flies, the last stage was injection of 15 ml of Injekvit-B12, then 15 ml of Medipiron, and finally 15 ml of Procaben LA. After completing the surgery and injections, the treatment is carried out under control for 2 weeks.

Keywords: Beef cattle, Handling, Abscess disease

Diterima : 18 April 2024, **Disetujui :** 3 Juni 2024

PENDAHULUAN

Sapi potong merupakan hewan ternak yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup menjanjikan sebagai bahan pangan (Nisak *et al.*, 2015). Di Indonesia kebutuhan daging sapi sangat berguna untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Daging sapi merupakan salah satu komoditas daging yang disukai konsumen Indonesia selain daging ayam, daging kambing dan lain-lain. Daging sapi yang berkualitas dan berpengaruh dari kesehatan sapi, sehingga dibutuhkan adanya jaminan kesehatan pada sapi untuk sedini mungkin untuk mengatasi timbulnya penyakit pada sapi.

Ketersediaan daging sapi di dalam negeri cukup terbatas dikarenakan rendahnya populasi yang dimiliki oleh peternak. Untuk memenuhi kebutuhan sumber protein hewani, maka akan diperlukan program usaha perkembangan produksi sapi potong. PT. Indo Prima Beef I merupakan salah satu perusahaan *feedlot* di Lampung Tengah yang bergerak pada bidang usaha penggemukan sapi potong. Dalam usaha penggemukan sapi potong harus diperhatikan tiga konsep yaitu, yang pertama pakan (*feeding*), pembibitan (*breeding*), dan manajemen. Manajemen usaha peternak

menjadi salah satu faktor yang paling penting untuk menentukan maju tidaknya suatu peternakan. Hal yang paling terpenting dalam manajemen adalah memperhatikan kesehatan dan fisiologis pada ternak. Untuk menyikapi masalah tersebut, sebaiknya peternak memahami beberapa penyakit umum yang sering terjadi pada ternak ruminansia, salah satunya adalah penyakit abses.

Penyakit abses merupakan kumpulan nanah dalam suatu ruangan terbatas didalam tubuh. Abses adalah kantong yang berisi kumpulan nanah yang terbentuk akibat terinfeksi bakteri. Nanah merupakan suatu campuran dari bakteri, dan sel darah putih yang sudah mati (Morison, 2004). *Penyebab abses bisa dikarenakan ketika dilakukan penyuntikan jarum yang dipakai kurang steril kemudian terkena tulang ataupun terdapat udara didalam spuit, kotornya kandang dan disebabkan oleh bakteri.* Abses dapat dibedakan menjadi dua, yakni abses akut dan abses kronis. Kejadian abses akut ini biasanya berlangsung selama 1 minggu atau 10 hari dan dapat disebabkan oleh infeksi bakteri. Abses kronis yaitu trauma yang berulang-ulang sehingga terjadi kerusakan jaringan di bawah kulit kemudian dapat menginfeksi daerah yang mengalami trauma lalu terjadinya pembentukan nanah di daerah tersebut. Tujuan dari penulis tugas akhir ini adalah untuk mengetahui tentang penanganan penyakit abses pada sapi potong di PT. Indo Prima Beef I Kecamatan Terbanggi Besar, Lampung Tengah

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan dalam pengambilan data tugas akhir yaitu dilakukan 2 cara yaitu data primer (secara langsung) wawancara dengan dokter langsung dan data sekunder (tidak langsung) melihat dari sumber buku, internet dan jurnal ilmiah. Yang dilakukan pengamatan selama praktik kerja lapangan, pengontrolan sapi, penyakit abses, penanganan penyakit abses, pengobatan dan perawatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyakit abses sebanyak 20 ekor mengalami gejala klinis peradangan, kebengkakan, merah, hangat dan benjolan pada tubuh sapi. Pada saat pemeriksaan fisik dilakukan, terlihat adanya benjolan dibagian tubuh sapi seperti pada Gambar 1. Berdasarkan literatur Mardhiah *et al.*, (2019) abses adalah kumpulan nanah yang berada dalam kavitas jaringan tubuh yang biasanya pada daerah kulit dan menimbulkan luka yang cukup serius karena infeksi dari bakteri pembusuk.



Gambar 1. Gejala klinis sapi yang mengalami abses

Abses adalah penumpukan nanah di dalam rongga bagian tubuh setelah terinfeksi bakteri. Nanah adalah cairan yang mengandung banyak protein dan sel darah putih yang telah mati. Nanah

berwarna putih kekuningan (Craft, 2012, James *et al.*, 2016). Abses pada umumnya disebabkan oleh *Stafilococcus aureus*, meskipun bisa disebabkan oleh bakteri lain, parasit, atau benda asing (Craft, 2013). Beberapa bakteri pembentuk nanah antara lain *Pseudomonas, sp, Cocci pyogenes* (kelompok *Streptococcus* dan *Staphylococcus*) yang merupakan bakteri yang umumnya terdapat di lingkungan radang. Luka yang terbuka dibagian permukaan tubuh akan memudahkan bakteri masuk secara cepat dan akan menyebabkan terbentuknya eksudat purulen. Bakteri yang biasanya menyerang luka adalah bakteri *pyogenik* seperti *staphylococcus aurus*, saat kulit terjadi luka. Abses yang terjadi dapat membuat ruptur jaringan sehingga peradangan dan infeksi akan semakin lama (Merry, 2019).

Penanganan terhadap sapi yang terkena abses yaitu pembedahan dimana dilakukan insisi untuk melakukan drainase dari abses tersebut. Penangan untuk membersihkan abses penting untuk dilakukan sebelum dipecah. Langkah pertama memasukkan sapi ke kandang penjepit, membersihkan bagian abses dengan antiseptik secukupnya, kemudian melakukan pembedahan dengan membuat garis vertikal dibagian abses menggunakan *Surgical Blade* secara perlahan kemudian keluarkan cairan nanah yang ada didalam dengan menekan bagian luka abses tersebut, setelah itu diberikan obat *Procaben LA* sebanyak 5 ml dibagian area lokal tujuannya untuk membunuh kuman dan bakteri yang ada didalam luka abses, bagian luka di semprot menggunakan *limoxin-25 Spray* secukupnya tujuannya untuk mempercepat pengeringan luka dan menghindari kontaminasi bakteri dari lalat, tahap selanjutnya yaitu melakukan penyuntikan yaitu obatnya diberikan *Medipiron* sebanyak 15 ml mengandung kombinasi *Dipryron* dan *Lidocain HCL* yang efektif sebagai pereda nyeri, antipiretik (penurunan panas), untuk selanjutnya diberikan obat *Injekvit-B12* tujuannya yaitu anoreksia (tidak ada nafsu makan), anemia (kekurangan darah), terakhir diberikan obat *Procaben LA* sebanyak 15 ml obat ini pengganti antibiotik dan tujuannya untuk mencegah anti bakteri. Setelah dilakukan pengobatan dan pembedahan selesai sapi digiring ke kandang isolasi dan dilakukan pengontrolan selama 2 minggu. Untuk sapi yang sudah dilakukan pembedahan abses sebanyak 20 ekor kedatangan sapi 2000 ekor jadi yang mengalami abses sebanyak 1% sapi. Menurut Bakri *et al.*, (2015) jika ada sapi yang sakit sebaiknya sapi segera disingkirkan atau di isolasikan segera dan dilakukan pengobatan agar penyakit segera dapat diatasi supaya penyakit tidak menyerang sapi yang lain

KESIMPULAN

Sapi yang terkena penyakit abses gejala dengan kebengkakan, peradangan, merah, hangat dan benjolan di tubuh sapi. Penanganan yang dilakukan yaitu pembedahan dan jika sudah dilakukan pembedahan akan di amati selama dua minggu, dan sapi yang terkena abses 1%. Yang sudah di amati sapi yang terkena abses luka sudah mengering dan akan dilakukan penyuntikan dengan diberikan obat injekvit-B12 dan procaben LA dosis yang diberikan 15ml. Kemudian akan dimasukan ke dalam kandang fattening yaitu penggemukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada PT. Indo Prima Beef I atas izin yang diberikan untuk melakukan studi kasus.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. 2002. Penggemukan Sapi Potong Media Pustaka. Jakarta.

- Bakri Chaidir, Saparinto Cahyo. 2015. Sukses Bisnis dan Beternak Sapi Perah. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Boden E. 2005. Black's Veterinary Dictionary 21st. London: A&C Black
- Craft N. 2012. Superficial Cutaneous Infectious and Pyoderma. In: *Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine*. 8th Ed. Goldsmith LA, Katz SI, Gilchrest Boden Aden, et al., editors. New York: Mc Graw Hill Medical.
- Craft N. 2013. Superficial Cutaneous Infectious and Pyoderma. In: *Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine*. 8th Ed. Goldsmith LA, Katz SI, Gilchrest BA, et al., editors. New York: Mc Graw Hill Medical.
- Emhar, A., J. M.M. Aji, dan T. Agustina. 2014. Analisis Rantai Pasokan (supply chain) Jember. *Jurnal Berkah Ilmiah Pertanian*. 1: 53- 61. Khasanah, D. R. A. U., Pramudi Yanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19.
- Harwati, S.2014."Upaya Penyediaan Daging Sapi Sehat dan Bermutu". Dinas Pertanian, perkebunan dan peternakan. Kabupaten Bangka Barat.
- Mardhiah Ainul Dan Rizalsyah. T. 2019. Abses Pada Sapi (<https://bptuhptindrapuri.ditjenpkh.pertanian.go.id/site/index.php/mediatop/artikel-top/386-abses>) diakses 11 Juni 2022.
- Merry. (2019). Bius yang terpenting saat melakukan pembedahan. Alodokter. <https://www.alodokter.com/hal-hal-yang-perlu-kamu-ketahui-tentang-bius-total>.
- Nisak, A., SOEBROTO, A. A. dan FURQON, M. T. 2015. Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Pada Sapi Potong Dengan Metode Fuzzy Inference System (FIS) Tsukamoto (Studi Kasus: Pos Kesehatan hewan Kabupaten Nganjuk). Doro: Repository menurut Jurnal *Mahasiswa di PTIIK Universitas Brawijaya*, 6.
- Nisak, Alfiatin, Arief Andy Soebroto, M. Tanzil Furqon. 2015. *Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Sapi Potong Dengan Metode Fuzzy Inference System Tsukamoto*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Patterson AP., 2017 Kontaminasi Bakteri Yang Terjadi Benturan pada Sapi. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Reppi Terri, Mohammad Ervandi, Fahrulah. 2020. *Sosialisasi Tatalaksana Kandang Sapi Yang Sehat di Desa Makmur Abadi Kec.Tolangohula Kab. Gorontalo*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
- Smalzer, 2013. Sukses Bisnis dan Beternak Sapi Potong. Lily publisher. Yogyakarta.

